

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Kejadian penurunan fungsi kognitif lebih banyak terjadi pada penderita *stroke* lesi hemisfer kiri, sedangkan Negleksi unilateral lebih sering terjadi pada penderita *stroke* lesi hemisfer kanan. Hal ini dikarenakan masing-masing hemisfer memiliki spesialisasi fungsi yang berbeda di mana hemisfer kiri lebih dominan dalam aspek kognitif yang berkaitan dengan pembelajaran dan penggunaan bahasa, sedangkan hemisfer kanan lebih dominan dalam fungsi persepsi spasial meskipun mengenai tingkat keparahannya masih terdapat perbedaan dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Untuk keseimbangan dan tingkat kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari tidak terdapat perbedaan antara penderita *stroke* lesi hemisfer kiri dengan penderita *stroke* lesi hemisfer kanan.

Secara garis besar, lesi pada hemisfer kiri dianggap memberikan dampak yang lebih buruk dari pada lesi pada hemisfer kanan. Lesi pada hemisfer kiri dikaitkan dengan resiko terjadinya depresi yang lebih tinggi, selain karena fungsi frontalis kiri dalam mengatur alam perasaan, keparahan defisit neurologis yang timbul juga dinilai lebih buruk dari pada lesi pada hemisfer kanan. Hal ini dikarenakan lapisan tunika intima-media pada hemisfer kiri memiliki ketebalan yang lebih tinggi dari pada hemisfer kanan, dan memiliki kecepatan aliran rata-rata sirkulasi arteri karotis kiri yang lebih tinggi pula. Kecepatan aliran sirkulasi arteri yang lebih tinggi berbanding lurus dengan tekanan hemodinamik yang lebih besar pada sistem serebrovaskuler sehingga meningkatkan resiko terjadinya aterogenesis.

B. SARAN

Adapun saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian secara langsung agar dapat mengontrol proses pengambilan data dan meminimalisir bias penelitian, serta diharapkan agar meneliti tentang masing-masing defisit neurologis yang muncul pada pasien *stroke* secara mendalam serta faktor yang mempengaruhinya.

2. Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan bagi tenaga kesehatan terutama perawat untuk dapat melakukan pengkajian defisit neurologis pada pasien *stroke* secara komprehensif agar dapat membantu merumuskan asuhan keperawatan yang tepat serta sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pasien.